

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada anak balita merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi semua hal dalam kehidupan anak kelak. Kurang gizi merupakan suatu gangguan kesehatan yang menunjukkan ketidakseimbangan gizi dalam tubuh anak. Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang dan kemampuan berfikir anak. Kasus gizi kurang yang dianggap serius di beberapa negara berkembang sedang mengalami penurunan beberapa tahun terakhir ini. Walaupun di beberapa negara di dunia masalah gizi kurang mengalami penurunan namun secara global menurut WHO gizi kurang masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. (Ratufelan, 2018)

Dari data seluruh dunia menurut WHO (2016), sekitar 45% kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun mengalami gizi kurang. Hal ini kebanyakan terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kasus kurang gizi sendiri juga masih banyak dijumpai di Indonesia. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018), proporsi status gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia pada tahun 2007—2018 menunjukkan angka yang fluktuatif. Tahun 2007 angka gizi buruk pada balita di Indonesia menunjukkan angka 5,4% dan gizi kurang 13,0%. Pada 2013 terjadi peningkatan dengan angka gizi buruk pada balita mencapai angka 5,7% dan gizi kurang 13,9%. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan untuk gizi buruk pada balita dengan angka 3,9% dan gizi kurang mengalami sedikit penurunan dengan angka 13,8%. Jika diakumulasikan angka gizi kurang dan gizi buruk pada balita tahun 2013 menunjukkan angka 19,6% dan mengalami penurunan pada 2018 dengan angka 17,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam negara kurang gizi (>5%). (Kemenkes, 2018)

Kabupaten Kediri mempunyai luas wilayah 1.386,05 km² atau 138.604 Ha, terdiri dari 26 kecamatan, 343 desa, dan 1 kelurahan. Proyeksi penduduk Kabupaten Kediri tahun 2018 sejumlah 1.568.113 jiwa. Salah satunya merupakan Kecamatan Gurah dengan luas wilayah 5.083 Ha dan jumlah

penduduk 77.228 jiwa. Berdasarkan laporan rutin bulanan (LB3) gizi dari puskesmas se-Kabupaten Kediri melalui Dinas Kesehatan, diperoleh jumlah balita yang ditimbang pada tahun 2017 yaitu 89.763 balita. Distribusi status gizi balita menurut indikator BB/U tahun 2018 adalah sebanyak 1,4% balita yang ditimbang mempunyai berat badan lebih, 94,8% balita mempunyai berat badan normal, 3,2% balita mempunyai berat badan kurang, 0,6% balita mempunyai berat badan sangat kurang. Jumlah balita dengan berat badan sangat kurang (BBSK) dari tahun ke tahun mengalami penurunan, namun pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan. Jumlah Posyandu di Kabupaten Kediri pada tahun 2017 sebanyak 1.729 buah dengan strata posyandu dan jumlah yang meningkat dari tahun sebelumnya. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 prioritas kesehatan yaitu ibu anak, KB, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri di dalam menurunkan jumlah balita gizi bawah garis merah antara lain meningkatkan jumlah kunjungan balita ke posyandu, melakukan pelacakan kasus gizi buruk sedini mungkin, memberikan intervensi gizi berupa penyuluhan dan pemberian bantuan PMT pemulihan kepada balita gizi buruk/kurang dari keluarga miskin yaitu dengan memberikan bantuan berupa susu balita usia 1-3 tahun kepada 304 balita. Satu balita mendapatkan 10.800 gr susu dan diberikan selama 6 bulan berturut-turut. Selain itu juga melakukan rujukan serta pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan (Dinkes, 2018).

Pada penelitian ini saya memilih Desa Blimbing yang berada di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dengan luas wilayah 237 km² dan jumlah penduduk 2401 jiwa. Berdasarkan hasil riset awal saya di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri terdapat posyandu yang dibagi menjadi 3 pos berdasarkan dengan pembagian lokasi. Sampai dengan bulan Oktober 2019 jumlah balita yaitu 157 balita, dengan jumlah perposnya adalah pos 1 sejumlah 44 balita, pos 2 sejumlah 49 balita, dan pos 3 sejumlah 64 balita. Jumlah balita dengan gizi kurang sebanyak 13 anak dan gizi sangat kurang sebanyak 5 anak. Jumlah balita pendek di Desa Blimbing sebanyak 20 anak dan balita sangat pendek sebanyak 1 anak, hal tersebut menjadikan Desa Blimbing menjadi desa terbanyak angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Gurah

sehingga pada tanggal 12 November 2019 diadakan penyuluhan mengenai stunting dari Puskesmas Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Posyandu dilaksanakan dengan 3 jadwal terpisah biasanya pada awal bulan tanggal 3, 4, 5 dan didampingi langsung oleh bidan dari Puskesmas Kecamatan Gurah.

Status gizi pada anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain riwayat penyakit anak, jumlah anak, tingkat pengetahuan ibu terhadap gizi, jumlah pendapatan keluarga, dan lain sebagainya. Anak yang sakit akan kehilangan nafsu makan dan bisa terjadi gangguan pada metabolisme anak, sedangkan tubuh membutuhkan zat gizi lebih banyak untuk pemulihan dan mengembalikan sel tubuh yang rusak. Jumlah anak yang banyak dengan jarak kelahiran sangat dekat akan menimbulkan masalah bagi keluarga dengan penghasilan pas-pasan, karena pemerataan dan kecukupan pangan pada keluarga akan sulit untuk dipenuhi. Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi, jika pengetahuan gizi ibu baik maka gizi anak diharapkan akan baik juga. (Adriani & Bambang, 2014) Masalah gizi merupakan dampak dari berbagai faktor yang saling berhubungan, dan kurang gizi dapat terjadi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang dan menjadi dasar pemeriksaan tingkat kebutuhan gizi, meliputi makanan tidak seimbang, status kesehatan, infeksi, riwayat ASI eksklusif, dan MP-ASI. Faktor penyebab tidak langsung merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, meliputi tingkat ketahanan pangan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, pola makan anak, tingkat konsumsi gizi, dan pelayanan kesehatan anak dan lingkungan. (Anik & Eunike, 2017)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dinilai berhubungan dan dapat mempengaruhi status gizi anak balita. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita diharapkan angka kurang gizi dan gizi buruk dapat berkurang. Sehingga dapat dilakukan pencegahan maupun perbaikan pola pemberian gizi pada anak balita, sehingga angka kurang gizi dapat ditekan. Dalam hal ini diperlukan kerjasama dengan pemerintah untuk membangun suatu kebijakan dan program yang dapat membantu mengurangi angka kurang gizi. Upaya yang dapat dilakukan berupa

mengontrol ketersediaan pangan di masyarakat, edukasi tentang gizi kepada masyarakat, pengawasan mutu pangan, perbaikan kesehatan lingkungan, dan peningkatan pelayanan kesehatan. (Titus, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara faktor gizi internal yang meliputi keadaan infeksi, umur, riwayat ASI eksklusif, riwayat makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan faktor gizi eksternal yang meliputi pola konsumsi pangan dan gizi, status sosial-ekonomi orangtua, jumlah anggota keluarga dan jarak kelahiran anak, pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak balita di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara faktor gizi internal dan faktor gizi eksternal dengan status gizi pada anak balita di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara faktor gizi internal, meliputi keadaan infeksi, umur, riwayat ASI eksklusif, dan riwayat makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada anak balita di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui hubungan faktor gizi eksternal, meliputi pola konsumsi pangan dan gizi, status sosial-ekonomi orangtua, jumlah anggota keluarga dan jarak kelahiran anak, pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak balita di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Memberikan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pembuktian faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita.
2. Bagi pembaca dan warga Desa Blimbing, dapat menambah informasi tentang gizi pada anak balita dan dapat melakukan perbaikan pola pemberian gizi pada anak balita.

